

## PENGARUH FAKTOR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ira Gustina<sup>1)</sup>, Suci Wahyuliza<sup>2)</sup>, Nurfitriyenny<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, [iragustina310885@gmail.com](mailto:iragustina310885@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, [suciwahyuliza@umrah.ac.id](mailto:suciwahyuliza@umrah.ac.id)

<sup>3)</sup>Intitut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi  
[nurfitriyenny.taufik@gmail.com](mailto:nurfitriyenny.taufik@gmail.com)

**ABSTRAK** :Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh faktor *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen dan dewan direksi, *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 24 atau 72 observasi. Namun dari 72 perusahaan yang menjadi sampel pengamatan, termasuk sebagai data *outlier* sebanyak 20 sampel. Dengan demikian tersisa 52 sampel pengamatan yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, autokorelasi, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, *Free Cash flow* dan *Leverage*.

**ABSTRACT** :This study aims to obtain empirical evidence and analyze the influence of *Good Corporate Governance* factors consisting of *Independent Commissioners* and *Directors*, *Free Cash Flow* and *Leverage* on *Earnings Management*. The population in this study are banking companies listed on the *Indonesia Stock Exchange*. Sample selection was done using *purposive sampling* method, and obtained as many as 24 or 72 observations. However, of the 72 companies that became the observation sample, 20 sample were included as data outliers. Thus the remaining 52 samples of observations that can be used for this study. The data analysis method used is multiple linear regression, with the classical assumption testing used is the data normality test, autocorrelation, multicollinearity and heteroscedasticity test. Based on the results of the analysis, it is know that the independent board of commissioners partially has no effect on earnings management, the board of directors has a positive but not significant effect on earnings management, *free cash flow* has a significant positive effect on earnings management and *leverage* has no effect on earnings management. Meanwhile, it can be concluded simultaneously that the independent board of commissioners, board of directors, *free cash flow* and *leverage* variables effect earnings management.

**Keywords:** *Earnings Management*, *Good Corporate Governance*, *Independent Board Of Commissioners*, *Board Of Directors*, *Free Cash Flow* and *Leverage*

### A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Ulfa, 2017). Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Dengan demikian ada kemungkinan para manajer melakukan praktek manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan memenuhi kriteria bagi investor. Laporan keuangan yang tidak akurat ini disebabkan karena manajer mempunyai kewenangan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar nampak lebih baik sehingga investor berminat untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Informasi laba sendiri sering menjadi target rekayasa tindakan manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam memanipulasi laporan keuangan agar dapat menarik calon investor. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Sampai sekarang laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber manipulasi dari informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Loka, 2019).

Muid (2009), manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan sehingga kemungkinan dapat menciptakan bias atau asimetri informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Memberikan informasi mengenai kondisi atau keadaan suatu perusahaan kepada pemilik merupakan kewajiban bagi manajer dalam pengelolaan suatu perusahaan. Akan tetapi informasi yang diberikan seringkali tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau biasa disebut dengan munculnya asimetri informasi. Praktik manajemen laba sudah pernah terjadi di Indonesia. Seperti kasus PT Kimia Farma Tbk tahun 2001, PT Bank Lippo Tbk, PT Waskita Karya dan PT Kereta Api Indonesia (Herdian, 2015). Praktik-praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba, diantaranya yaitu *free cash flow*, *leverage* serta pentingnya penerapan *good corporate governance*.

*Good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya (Widita, 2017). *Free cash flow* atau arus kas bebas menggambarkan bagaimana tingkat fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. *Free cash flow* merupakan aliran kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada kreditur dan pemegang saham yang tidak dipergunakan untuk modal kerja dan investasi asset (Agustia, 2013). *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam *default* (Hery, 2017).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Agustia (2013) menunjukkan bahwa komponen GCG (dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kodriyah dan Anisah (2017) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Arifin dan Nicken (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Perumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## B. TELAAH TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori *agency* merupakan hubungan antara pemegang saham dengan manajer, akan efektif selama manajer mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencerminkan preferensi manajer dibandingkan dengan pemilik. Hubungan antara keduanya disebut dengan *the principal agent relationships* adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan investor dan pihak manajemen. Pemisahan manajemen antara pemilik perusahaan dan pengelolaan cenderung menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Konflik tersebut timbul kemungkinan karena agen bertindak tidak sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga muncul adanya *agency cost* (Pearce, 2008).

*Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, biasanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan demikian penerapan mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan dan dapat menekan biaya *agency (agency cost)*, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu strategi dalam membatasi aktivitas manajemen laba dengan memberdayakan korporasi, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk manajer, karyawan, pemerintah, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat (Agustia, 2013).

*Corporate governance* merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan organ perusahaan (direksi, komisaris), pemegang saham, serta para *stakeholder* lainnya melalui sebuah sistem pengawasan dan perimbangan wewenang atas pengendalian perusahaan yang mengacu pada tujuan perusahaan. Struktur *corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan, serta dikendalikan. Struktur dari *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan dewan direksi. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham.

### Free Cash Flow

*Free cash flow* menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang

mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain (Dewi dan Priyadi, 2016). Arus kas bebas dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia, semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen.

### **Leverage**

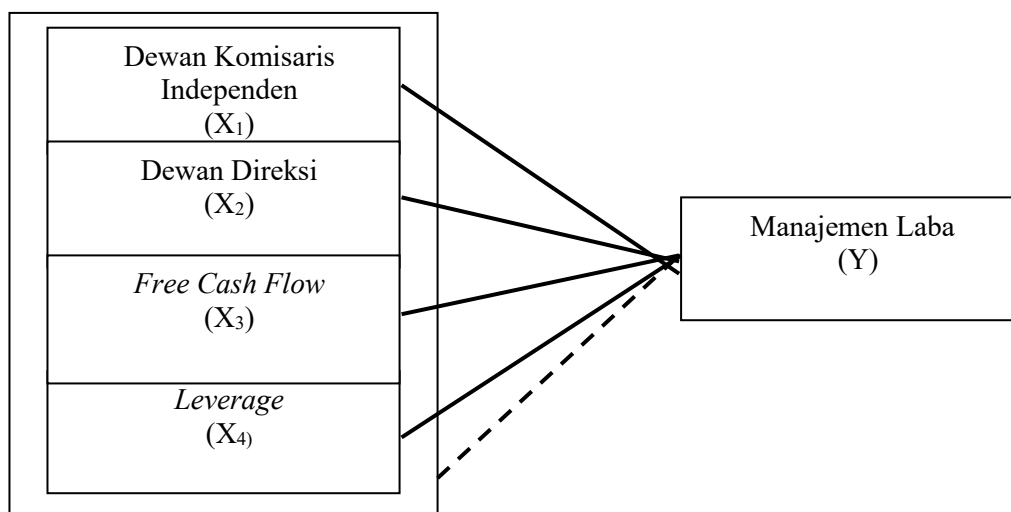
Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat (Agustia, 2013). *Leverage* biasa dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan semakin besar dan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan (gagal bayar). Manajemen yang tidak ingin kinerjanya dinilai buruk dalam mengelola perusahaan oleh *principal* cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan (Agustia, 2013). Manajemen laba adalah tindakan sengaja manipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan berorientasi pada tujuan pribadi, mengesampingkan tujuan utama dari perusahaan (Setiawati dkk, 2019). Dalam berbagai penelitian pengukuran *discretionary accrual* atau *abnormal accrual* diukur untuk mendeteksi pola perilaku manajemen laba. Pengukuran dari akrual sangat dipengaruhi oleh pertimbangan pihak manajemen, sehingga akrual sangat mudah dimanipulasi. Besaran *discretionary accrual* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mengindikasikan terdapatnya manipulasi *income* yang naik, sebaliknya jika *discretionary accrual* negatif menunjukkan terdapat manipulasi *income* yang menurun.

### **Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Ket :

- ▶ = Hubungan Secara Parsial  
- - - - -▶ = Hubungan Secara Simultan

### Hipotesa

- H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
H3 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
H5 : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, *Free Cash Flow* dan *Leverage* berpengaruh secara Simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, *relative* tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka penelitian ini dilaksanakan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id> dan website resmi perusahaan perbankan yang bersangkutan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono, (2018) merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia secara lengkap untuk tahun pelaporan dari 2017-2019.
- Perusahaan mengalami laba secara terus menerus selama tahun 2017-2019.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, *free cash flow* dan *leverage*. *Good corporate governance* diprosikan pada dewan komisaris independen dan dewan direksi.

### Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menunjukkan posisi keberadaan wakil pemegang saham secara independen dan juga mewakili kepentingan investor. Ukuran dewan komisaris independen adalah dengan menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris (Agustia, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran dewan komisaris independen adalah:

$$DKI = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

### Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham untuk memastikan jalannya perusahaan dengan baik dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang juga memberi efek terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Ukuran dewan direksi, diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Anggraeni dan Kurnia, 2019).

### Free Cash Flow

*Free Cash Flow* merupakan gambaran tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan, di mana kas perusahaan yang tersedia dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. *Free Cash Flow* dihitung dengan menggunakan rumus Kieso et al. (2008) yang dirumuskan sebagai berikut: (Anggraeni dan Kurnia 2019).

$$FCF_{it} = (AKO_{it} - PM_{it} - NWC_{it}) / TA$$

Keterangan:

$FCF_{it}$  : *Free Cash Flow*

$AKO_{it}$  : Aliran kas operasi perusahaan *i* pada tahun ke-*t*;

$PM_{it}$  : Pengeluaran modal perusahaan *i* pada tahun ke-*t*;

Yang dihitung dengan cara:

$PM_{it} = \text{Aset tetap bersih akhir periode} - \text{Aset tetap bersih awal periode}$

$NWC_{it}$  : Modal kerja bersih perusahaan *i* pada tahun ke-*t*;

Yang dihitung dengan cara:

$NWC_{it} = \text{Aset lancar} - \text{Liabilitas lancar}$

$TA$  : Total Aset

### Leverage

Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Rumus *leverage ratio* adalah: (Agustia, 2013)

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan Modified Jones Model karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model yang lain serta dapat memberikan hasil yang kuat. Hal ini dikarenakan model ini memiliki *standar error* dari *error term* hasil regresi estimasi nilai total *actual* yang paling kecil. The modified Jones Model didesain untuk mengeliminasi kecenderungan kesalahan dari Jones Model untuk mengukur *discretionary accruals* yang diuji dengan pengakuan pendapatan. Berikut tahap-tahap perhitungan *discretionary accruals* modified model jones: Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*): (Suwanti dan Wahidahwati, 2017).

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual, untuk mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dilakukan teknik regresi. Regresi ini berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *non discretionary accrual*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total *asset* perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Property, plant, and equipment* perusahaan pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  = *Error item*

Rumus menghitung *Non discretionary Accruals* (NDAC), dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDAC):

$$NDAC = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total *asset* perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Property, plant, and equipment* perusahaan pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

Menentukan *discretionary accruals*, setelah mendapatkan nilai *non discretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary accruals*

TAC = Total akrual perusahaan

$TA_{it-1}$  = Total *asset* perusahaan pada akhir tahun t-1

$NDAC_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019. Kata “Bank” berasal dari bahasa Italia *banque* atau *banca* yang berarti bangku, para banker di Florence pada masa Renessains melakukan transaksi mereka dengan duduk di meja penukaran uang, berbeda dengan pekerjaan kebanyakan orang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja. Perusahaan

perbankan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, karenanya perusahaan perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Seiring dengan perkembangannya perusahaan perbankan memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Meningkatnya kinerja perusahaan perbankan di suatu Negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan Negara yang bersangkutan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 3 tahun. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.	43
2	Tidak memiliki data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel yang lengkap selama tahun penelitian.	(7)
3	Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia secara lengkap selama tahun penelitian.	36
4	Tidak mengalami laba secara terus menerus selama tahun penelitian.	(12)
5	Perusahaan mengalami laba secara terus menerus selama tahun penelitian.	24
6	Tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	-
7	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	24
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria (pertahun)</b>		24
<b>Jumlah sampel penelitian tahun 2017-2019 (24 X 3)</b>		72
<b>Data pencilan atau outlier</b>		(20)
<b>Jumlah sampel setelah dikurangi data pencilan atau outlier</b>		52

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Hasil Penelitian

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi, dari masing-masing variabel penelitian. Berikut ini hasil statistik deskriptif yang bebas dari data *outlier*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	52	33.00	80.00	58.1154	11.01274
DD	52	3.00	13.00	6.4808	2.49305
FCF	52	-32.00	4.00	-15.5577	7.78740
Leverage	52	72.00	94.00	82.0192	4.84865
Manajemen Laba	52	.00	5.00	2.2115	1.21003
Valid N (listwise)	52				

Sumber : *Output SPSS 26, 2022*



Pada tabel 2 diketahui variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 33,00, nilai maksimum sebesar 80,00, dan nilai rata-rata sebesar 58,1154 dengan standar deviasi sebesar 11,01274. Variabel dewan direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 13,00, dan nilai rata-rata sebesar 6,4808 dengan standar deviasi sebesar 2.49305. Variabel *free cash flow* menunjukkan nilai minimum sebesar -32,00, nilai maksimum sebesar 4,00, dan nilai rata-rata sebesar -15,5577 dengan standar deviasi sebesar 7.78740. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 72,00, nilai maksimum sebesar 94,00, dan nilai rata-rata sebesar 82.0192 dengan standar deviasi sebesar 4,84865. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dan nilai rata-rata sebesar 2,2115 dengan standar deviasi sebesar 1,21003.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03336788
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.071
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 26, 2022*

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel 3, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,066. karena nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,066 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DKI	.957	1.045
	DD	.852	1.174
	FCF	.684	1.463
	Leverage	.615	1.626

a. Dependent Variable : Manajemen Laba

Sumber : *Output* SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel dewan komisaris independen adalah 0,957, nilai *tolerance* dari variabel dewan direksi adalah 0,852, nilai *tolerance* dari variabel *free cash flow* adalah 0,684, dan nilai *tolerance* dari variabel *leverage* adalah 0,615. Karena masing-masing nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, nilai VIF dari variabel dewan komisaris independen adalah 1,045, nilai VIF dari variabel dewan direksi adalah 1,174, nilai VIF dari variabel *free cash flow* adalah 1,463, dan nilai VIF dari variabel *leverage* adalah 1,626. Karena masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan melihat koefisien korelasi DW *test*. Berikut adalah hasil pengolahan autokorelasi yang dilakukan dengan deteksi *Durbin-Watson* (D-W) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.242	.97631	1.996

a. Predictors: (Constant), Leverage, DKI, DD, FCF

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

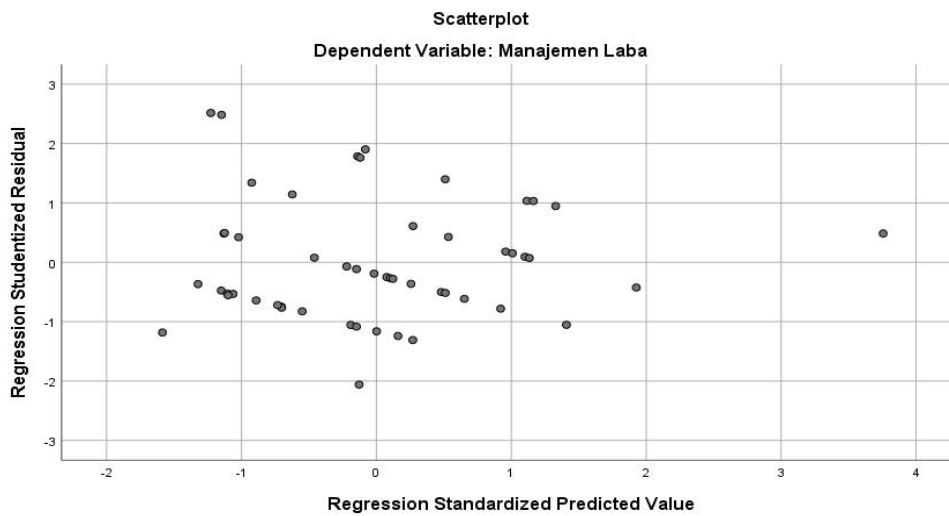
Sumber : *Output* SPSS 26,2022

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,996 pada tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 52 ( $n = 52$ ) dan jumlah variabel independen 4 ( $k = 4$ ) maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai  $dL = 1,3929$  dan  $dU = 1,7223$ . Oleh karena  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,7223 < 1,996 < 2,2777$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) serta Uji *Glejser*. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan hasil pada gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* ini apabila nilai *sig* dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji *Glejser*:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji *Glejser***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.992	1.890		-.525	.602
	DKI	.007	.008	.126	.902	.372
	DD	-.074	.037	-.298	-2.016	.050
	FCF	-.014	.013	-.179	-1.087	.283
	Leverage	.020	.022	.158	.908	.369

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil nilai sig pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,372, *free cash flow* sebesar 0,283 dan *leverage* sebesar 0,369. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel berada di atas 0,05 sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel dewan direksi terjadi heteroskedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,050 = 0,05. Untuk memperbaiki data yang terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji *park*, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji *Park***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.820	5.567		-.866	.391
	DKI	.027	.023	.161	1.156	.253
	DD	-.205	.108	-.279	-1.891	.065
	FCF	-.031	.039	-.134	-.813	.420
	Leverage	.037	.066	.098	.565	.575

a. Dependent Variable: LnRes\_2

Sumber : *Output* SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 7 dengan menggunakan uji *park* menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel DKI 0,253, variabel DD 0,065, variabel FCF 0,420 dan *Leverage* 0,575 yang di atas 0,05.

### Hasil Uji Hipotesa

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.637	3.369		.189	.851
	DKI	.012	.014	.107	.843	.403
	DD	.129	.066	.265	1.967	.055
	FCF	.060	.023	.388	2.578	.013
	Leverage	.012	.040	.049	.305	.761

a. Dependent Variable : Manajemen Laba

Sumber : *Output* SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh suatu persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba} = 0,637 + 0,012 X_1 + 0,129 X_2 + 0,060 X_3 + 0,012 X_4 + \epsilon$$

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

No	Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig
1	Dewan komisaris Independen	0,843	0,403
2	Dewan direksi	1,967	0,055
3	<i>Free cash flow</i>	2,578	0,013
4	<i>Leverage</i>	0,305	0,761

Sumber : Data diolah, 2022

Adapun penjelasan dari hasil uji t adalah sebagai berikut dengan nilai  $t_{tabel}$  yang digunakan adalah 1,67469 yang diperoleh dari  $df = 52 - 5 = 47$ .

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba  
 Pengujian hipotesa pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.17, didapat nilai  $t_{hitung} = 0,843 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,403 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama ( $H_1$ ) ditolak atau variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba  
 Pengujian hipotesa kedua bertujuan untuk membuktikan pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.17, didapat nilai  $t_{hitung} = 1,967 > t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua ( $H_2$ ) diterima atau variabel dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba  
 Pengujian hipotesa ketiga bertujuan untuk membuktikan pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.17, didapat nilai  $t_{hitung} = 2,578 > t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa dari hasil ketiga ( $H_3$ ) diterima atau variabel *free cash flow* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba  
 Pengujian hipotesa keempat bertujuan untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.17, didapat nilai  $t_{hitung} = 0,305 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,761 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa keempat ( $H_4$ ) ditolak atau variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.213	4	5.053	4.361	.004 <sup>b</sup>
	Residual	54.460	47	1.159		
	Total	74.673	51			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, DKI, DD, FCF  
 Sumber : Output SPSS 26,2022

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa  $F_{hitung} = 4,361 > F_{tabel} = 2,57$  maka hipotesa yang diajukan yakni  $H_5$  diterima atau berdasarkan signifikansi, pengujian hipotesa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* secara simultan pada tabel 4.18 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

### Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yakni dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* terhadap variabel dependen yakni

manajemen laba. Semakin tinggi nilai determinasi, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.242	.97631

a. Predictors: (Constant), Leverage, DKI, DD, FCF

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : *Output SPSS 26,2022*

Berdasarkan tabel 4.19 perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model regresi linier berganda antara variabel independen dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* dengan variabel dependen manajemen laba. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,242. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 24,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen..

## **Pembahasan**

### **Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap manajemen laba sebesar  $t_{hitung} = 0,843 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,403 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama ( $H_1$ ) ditolak atau variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesa pertama yang menyatakan “dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba” tidak terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan (Jennings, 2005).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah komisaris yang dimiliki oleh perusahaan mampu mempengaruhi aktivitas manajemen laba (Anggraeni, 2019). Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suwanti (2017) dan Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel dewan direksi terhadap manajemen laba sebesar nilai  $t_{hitung} = 1,967 > t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua ( $H_2$ ) diterima atau variabel dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesa kedua yang menyatakan “dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba” terbukti.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan, akan semakin banyak permasalahan yang timbul pada kesalahan persepsi komunikasi dan koordinasi manajemen. Hal ini dikarenakan bahwa direksi memiliki peran yang penting dalam perusahaan untuk menentukan arah serta kebijakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arifin (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan direksi terdiri dari orang-orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan.

### **Free Cash Flow Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel *free cash flow* terhadap manajemen laba sebesar nilai  $t_{hitung} = 2,578 > t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga ( $H_3$ ) diterima atau variabel *free cash flow* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan “*free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba” terbukti.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya (Agustia, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Suwanti (2017) dan Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba sebesar nilai  $t_{hitung} = -0,305 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,761 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa keempat ( $H_4$ ) ditolak atau variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan “*leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba” tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya hutang akan meningkatkan risiko *default* bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana semakin tinggi pendanaan perusahaan yang lebih banyak diperoleh dari hutang maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji  $H_1$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,843 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,403 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama ( $H_1$ ) ditolak atau variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Uji  $H_2$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 1,967 > t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua ( $H_2$ ) diterima atau variabel dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Uji  $H_3$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,578 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga ( $H_3$ ) diterima atau variabel *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4. Uji  $H_4$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,305 < t_{tabel} = 1,67469$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,761 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa keempat ( $H_4$ ) ditolak atau variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Uji  $H_5$  menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 4,361 > F_{tabel} = 2,57$  maka hipotesa yang diajukan yakni  $H_5$  diterima atau berdasarkan signifikansi, pengujian hipotesa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, *free cash flow* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 15, No 1. Universitas Airlangga Surabaya.
- Anggraeni, Novita Alicia dan Kurnia. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Firm Size Terhadap Earnings Management*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 8. No 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. *Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 18. No 1. STIE Trisakti.
- Dewi, Rina Pusvita dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. *Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5. No 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdian, Christopher Henry. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo
- Jennings, M. 2005. *Conspicuous Governance Failures: Why Sarbanes-Oxley Is not an Ethics Warranty*. Corporate Finance Review. Vol. 9. No. 5.
- Kodriyah dan Anisah Fitri. 2017. *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol 3. No 2. Universitas Serang Raya.
- Loka, Indah Pita. 2019. *Pengaruh Leverage dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widya Dharma. Klaten.
- Muid, Dul. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol 6. No 2. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pearce, John dan Richard Robinson. 2008. *Manajemen Strategis*. Buku 1 Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawati, Erma. Dkk. 2019. *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vol 13. No 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Buku 2 Edisi ke 3. Bandung : Alfabeta
- Suwanti, Sri dan Wahidahwati. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 6. No 8. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ulfa, Hafidza. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Nominal. Vol 6. No 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widita, Normalita Tungga. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.